

# Pengaruh Pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*), *Tax Avoidance*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar pada BEI Tahun 2017-2019

Yunita<sup>1)\*</sup>

<sup>1)</sup>Universitas Buddhi Dharma

Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci, Tangerang, Indonesia

<sup>1)</sup>yunitaatan08@gmail.com

Rekam jejak artikel:

Terima 30 Oktober 2021;  
Perbaikan 30 Oktober 2021;  
Diterima 5 Desember 2021;  
Tersedia online 15 Desember 2021

Kata kunci:

Corporate Social Responsibility 1  
Tax Avoidance 2  
Net Profit Margin 3  
Nilai Perusahaan 4

**Abstrak**

Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sector makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI pada tahun 2017 hingga tahun 2019. Data diperoleh dengan menggunakan data sekunder, dengan metode *purposive sampling*, dan terdapat 15 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk pengambilan sampel data. Metode Analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji statistik.

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah bahwa pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Karena signifikan sebesar  $0,430 > 0,05$  dan pada uji t mendapatkan nilai t hitung sebesar  $0,797 < 2,01808$  dari t tabel, dan *tax avoidance* secara parsial tidak berpengaruh signifikan, karena hasil signifikan sebesar  $0,872 > 0,05$ , dan pada uji t mendapatkan nilai t hitung sebesar  $-0,162 < 2,01808$  dari t tabel terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, *net profit margin* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, karena hasil signifikan sebesar  $0,001 < 0,05$ . Pada uji t mendapatkan nilai t hitung sebesar  $3,734 > 2,08108$  dari t tabel.

## I. PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini perusahaan banyak yang bersaing untuk menaikkan nilai perusahaan dalam menarik perhatian para investor berinvestasi di perusahaan mereka. Khususnya dalam sektor makanan dan minuman, perusahaan menawarkan berbagai macam produk yang diminati oleh para konsumen, dan gencar dalam kegiatan promosinya untuk meningkatkan penjualan. Nilai perusahaan, merupakan keadaan yang sudah diperoleh suatu perusahaan menjadi gambaran dari keyakinan masyarakat mengenai perusahaan sesudah melewati suatu prosedur aktivitas selama beberapa tahun, yakni sejak perusahaan tersebut didirikan sampai pada saat ini. (Noerirawan, 2017). CSR atau yang biasanya dikenal dengan Corporate Social Responsibility, merupakan sebuah kewajiban yang dilaksanakan oleh perusahaan. Kewajiban ini sesuai dengan aturan dan dasar hukum pada Pasal 74 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UUPT). Melalui Undang-Undang atau aturan ini sebagai dasar hukum dari CSR, maka industry atau korporasi wajib untuk melaksanakan tanggung jawabnya. Perusahaan tidak hanya fokus pada kinerja keuangannya saja, tetapi kepada masalah sosial dan lingkungan yang berada didekat perusahaan tersebut. Dengan laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan untuk mencapai tujuannya beberapa perusahaan akan melakukan tindakan penghindaran pajak atau yang biasa dikenal dengan *tax avoidance*. *Tax avoidance* dapat diartikan sebagai tindakan yang legal dimana tidak adanya suatu pelanggaran hukum yang akan diperoleh jika dilakukan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Perusahaan juga memiliki peran penting dalam mengelola kinerja keuangannya untuk diperlihatkan kepada calon investor. Para investor tentunya dapat menilai kinerja keuangan perusahaan apakah perusahaan dapat mensejahterakan para investor dengan laba yang dihasilkan oleh perusahaan, dan apakah perusahaan juga dapat memberikan hasil yang sesuai dengan keputusan yang telah diberikan kepada investor. Dari berbagai penelitian terdahulu terdapat banyaknya perbedaan, seperti penelitian yang

dilakukan oleh Munirta (2018), menyatakan bahwa semakin tinggi profit yang dihasilkan maka semakin tinggi juga pengungkapan CSR (Corporate Social Responsibility) yang dilakukan oleh perusahaan. Tetapi, menurut penelitian Wahyuni (2018) CSR (Corporate Social Responsibility) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Lalu, penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2017), mengungkapkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Menurut penelitian Sugiyanto (2017), menyatakan bahwa tax avoidance berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

Pengungkapan CSR (Corporate Social Responsibility) Menurut Ghozali 2007 dalam teori ilmiahnya tentang pengungkapan, menyatakan bahwa: Merupakan bentuk penyampaian informasi dalam laporan keuangan yang dibutuhkan untuk kebutuhan operasi pasar modal yang efisien kepada pihak-pihak yang membutuhkan berupa pembahasan dan analisis manajemen, catatan kaki atas laporan keuangan dan laporan pelengkap lainnya. Menurut Nor Hadi, 2018;65 dalam bukunya yang berjudul “Corporate Social Responsibility Edisi 2” mengemukakan bahwa: Corporate Social Responsibility, merupakan bentuk upaya sistematis oleh perusahaan secara praktis, terstruktur, dan berkesinambungan mewujudkan business operation yang dapat diterima secara sosial (socially acceptable) dan ramah lingkungan (environmentally friendly) guna mencapai kesuksesan finansial sehingga dapat memberikan value added bagi stakeholder. Pengukuran CSR menggunakan variable dummy sebagai dasar penelitian, dimana variable 1 dinyatakan bahwa telah diungkapkan, sedangkan variable 0 artinya belum diungkapkan, rumusnya sebagai berikut:

$$CSRI_{ij} = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Definisi pajak menurut UU No. 16 Tahun 2009 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan, menyatakan bahwa: Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan UU dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Menurut Abdul Halim, 2020;8 dalam buku yang berjudul “Konsep, Aplikasi, Contoh, dan Studi Kasus” menyatakan bahwa: Penghindaran pajak (Tax Avoidance), merupakan perencanaan pajak yang dilakukan secara legal dengan cara mengecilkan objek yang menjadi dasar pengenaan pajak yang masih sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Maka dari itu untuk mengukur tindakan tax avoidance dapat diukur menggunakan rumus:

$$CASH ETR = \frac{\text{Beban Pajak Laba}}{\text{Sebelum Pajak}}$$

Menurut Hery, 2017;10, dalam buku berjudul Kajian Riset Akuntansi menyatakan bahwa: Net Profit Margin, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Menurut Sujarweni, 2018;52, dalam bukunya yang berjudul Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian, menyatakan bahwa: Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Berikut rumus untuk mengukur net profit margin dalam perusahaan:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Menurut Hery, 2017;5, dalam buku berjudul Kajian Riset Akuntansi menyatakan bahwa: Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Dari pernyataan yang dikemukakan oleh James Tobin’s terdapat sebuah rumus atau pengukuran sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{Total Market Value of Outstanding Stocks} + \text{Total Market Value of Liabilities})}{\text{Replacement Value of Production Capacity}}$$

## III. METODE

Penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif untuk meneliti fenomena yang tengah terjadi di Indonesia dari sebuah berita-berita yang memuat berbagai kejadian, dan menggunakan populasi dan sampel yang telah ditentukan. Objek penelitian yang penulis gunakan adalah laporan keuangan yang diperoleh dari web PT Bursa Efek Indonesia (idx.co.id) yang sudah penulis akses sejak bulan Maret 2021. Jenis dan sumber data yang penulis gunakan adalah jenis kualitatif yang menggunakan data sekunder berupa: dokumen laporan keuangan

yang penulis dapatkan dari PT Bursa Efek Indonesia (idx.co.id). Dimana populasi dibutuhkan pada saat melakukan penelitian untuk melihat objek/subjek apa yang akan diteliti oleh para peneliti. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang berjumlah 27 perusahaan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah data sekunder yang mencakupi studi Pustaka dan dokumentasi.

Studi Pustaka dilakukan 44 dengan mengumpulkan data berupa buku, jurnal, dan sumber data lain nya yang berhubungan dengan judul penelitian yang sedang diteliti. Sedangkan, dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia (idx.co.id) dan informasi yang dibutuhkan peneliti dalam meneliti. Operasional variable dibutuhkan dalam penelitian, untuk menentukan jenis dan indikator yang akan digunakan dalam penelitian ini. Operasional variable juga digunakan untuk menentukan pengukuran apa yang akan digunakan untuk masing-masing variable dalam penelitian ini. Berikut adalah operasional variable yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Pengungkapan CSR (X1)
2. Tax Avoidance (X2)
3. Net Profit Margin (X3)
4. Nilai Perusahaan (Y)

#### IV. HASIL

Dalam penelitian ini terdapat variable independent yaitu pengungkapan CSR (Corporate Social Responsibility) (X1), Tax Avoidance (X2), Net Profit Margin (X3), dan variable dependen yaitu Nilai Perusahaan (Y) dengan tahun pengamatan 2017-2019 pada perusahaan sektor makanan dan minuman. Data deskriptif diolah dengan menggunakan SPSS 25, data tabel dapat dilihat sebagai berikut:

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR (X1)	45	,1011	,4831	,308612	,0913651
Tax Avoidance (X2)	45	,1608	,3337	,255006	,0376332
Net Profit Margin (X3)	45	,0182	,3900	,132700	,1093615
Nilai Perusahaan (Y)	45	,7260	12,0548	2,730324	2,3530155
Valid N (listwise)	45				

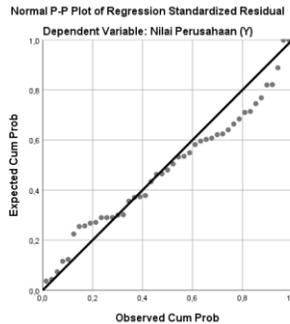
Sumber: data diolah dengan SPSS 25

Dari 45 sampel yang digunakan oleh penulis dengan tahun pengamatan 2017-2019 pada perusahaan sektor makanan dan minuman dapat dinyatakan dalam tabel dibawah ini menggunakan SPSS 25. n bahwa data yang digunakan normal karna signifikan yang ditampilkan sebesar 0,083, dimana signifikan tersebut lebih besar dari pada 0,05. Maka, variable pengungkapan CSR (Corporate Social Responsibility), tax avoidance, net profit margin, dan nilai perusahaan dianggap memenuhi asumsi normalitas.

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,95264249
Most Extreme Differences	Absolute	,123
	Positive	,123
	Negative	-,113
Test Statistic		,123
Asymp. Sig. (2-tailed)		,083 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.



Dari uji P-P Plot dapat dinyatakan bahwa titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi ini memenuhi asumsi normalitas atau data tersebut telah normal dan dapat digunakan dalam penelitian ini. Data yang digunakan akan dianggap valid dan benar.

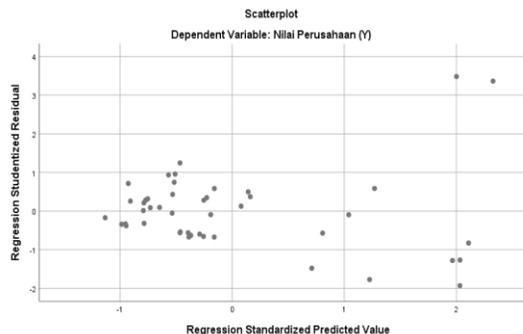
Uji dibawah ini menggunakan uji Durbin Watson, dimana nilai DU harus lebih kecil dibandingkan DW, dan DW harus lebih besar 69 dibandingkan dengan  $4 - DU$ . Dalam 45 sampel selama tahun pengamatan 2017-2019 pada perusahaan sektor makanan dan minuman, dapat dilihat pada tabel dibawah ini, data diperoleh menggunakan SPSS 25. dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji autokorelasi yang menggunakan uji Durbin Watson tidak terjadinya autokorelasi karena memenuhi syarat  $DU < DW < 4 - DU$ , dimana DU sebesar 1,6662, DW sebesar 2,1550, dan  $4 - DU$  sebesar 2,3338. Maka uji Durbin Watson ini telah memenuhi syarat yang telah ditetapkan, dan uji ini layak digunakan dalam penelitian ini.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,558 <sup>a</sup>	,311	,261	2,0228196	2,155

- a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin (X3), Tax Avoidance (X2), CSR (X1)
- b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Data Model Summary<sup>b</sup> Model R R Square Adjusted R Square Std. Error of the Estimate Durbin-Watson 1 ,558a ,311 ,261 2,0228196 2,155 a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin (X3), Tax Avoidance (X2), CSR (X1) b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y) 70 perhitungan dengan 45 sampel selama tahun pengamatan 2017-2019 pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang menggunakan SPSS 25 dapat dilihat pada tabel dibawah ini. dapat disimpulkan bahwa uji heterokedasitas ini telah memenuhi syarat, dimana titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dinyatakan bahwa data ini tidak terjadi heterodekasitas.



Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji sebuah data, apakah model regresi ini ditemukan tidak adanya korelasi antara variable bebas (independent) dengan variable terikat (dependen), supaya mendapatkan hasil yang baik. Dengan syarat nilai tolerance 71 harus lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF (Variance Inflation Factor) harus lebih kecil dari 10, dari 45 sampel dengan tahun pengamatan 2017-2019 pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini yang telah diolah menggunakan SPSS 25.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CSR (X1)	,842	1,187
	Tax Avoidance (X2)	,908	1,102
	Net Profit Margin (X3)	,887	1,128

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variable independen (Pengaruh CSR (Corporate Social Responsibility), Tax Avoidance, dan Net profit Margin) dengan variable dependen (Nilai Perusahaan). Dari data tabel IV.11 analisis regresi berganda dengan model persamaan sebagai berikut: Nilai perusahaan = 0,720 + 2,900.CSR – 1,379.Tax Avoidance + 11,056.Net Profit Margin + ε

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,720	2,200		,327	,745
	CSR (X1)	2,900	3,636	,113	,797	,430
	Tax Avoidance (X2)	-1,379	8,506	-,022	-,162	,872
	Net Profit Margin (X3)	11,056	2,961	,514	3,734	,001

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Uji koefisien determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen dalam penelitian ini. Dalam data 45 74 sampel selama tahun pegamatan 2017-2019 pada perusahaan sector makanan dan minuman dapat dilihat sebagai berikut. Nilai Adjusted R<sup>2</sup> bertujuan untuk melihat seberapa jauh variable dependen (nilai perusahaan) dapat digambarkan oleh variable independent (pengungkapan CSR (Corporate Social Responsibility), tax avoidance, dan net profit margin). Maka dari nilai 0,261 atau 26,1% dapat disimpulkan bahwa variable dependen (nilai perusahaan) dapat dijelaskan atau diungkapkan oleh variable independen (pengungkapan CSR (Corporate Social Responsibility), tax avoidance, dan net profit margin). Lalu, nilai sebesar 73,9% (100%-26,1%) dipengaruhi oleh variable lain seperti: keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan keputusan investasi yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	Adjusted R	Std. Error of	Durbin-
I	Square	Square	the Estimate	Watson
1	,558 <sup>a</sup>	,311	2,0228196	2,155

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin (X3), Tax Avoidance (X2), CSR (X1)

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Dari 45 sampel dengan tahun pengamatan 2017-2019 pada perusahaan sektor makanan dan minuman, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,720	2,200		,327	,745
	CSR (X1)	2,900	3,636	,113	,797	,430
	Tax Avoidance (X2)	-1,379	8,506	-.022	-,162	,872
	Net Profit Margin (X3)	11,056	2,961	,514	3,734	,001

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Cara menilai uji f bersignifikan adalah nilai sigifikan  $F < 0,05$  yang artinya hipotesis ditolak karena nilai f lebih kecil dari 0,05, dan variable independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen. Begitu pula dengan sebaliknya, jika  $F > 0,05$  artinya hipotesis diterima karena nilai F lebih besar dari 0,05 dan variable independen berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen. Dengan menggunakan 45 sampel pada tahun pengamatan 2017-2019 pada perusahaan sektor makanan dan minuman dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	75,850	3	25,283	6,179	,001 <sup>b</sup>
	Residual	167,764	41	4,092		
	Total	243,614	44			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

b. Predictors: (Constant), Net Profit Margin (X3), Tax Avoidance (X2), CSR (X1)

#### V. KESIMPULAN

Pada penelitian secara parsial dinyatakan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Karena signifikan sebesar  $0,430 > 0,05$  dan pada uji t mendapatkan nilai t hitung sebesar  $0,797 < 2,01808$  dari t tabel. 2. Pada penelitian secara parsial dinyatakan bahwa tax avoidance tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Karena hasil signifikan sebesar  $0,872 > 0,05$ , dan pada uji t mendapatkan nilai t hitung sebesar  $-0,162 < 2,01808$  dari t tabel. 3. Pada penelitian secara parsial dinyatakan bahwa net profil margin berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Karena hasil signifikan sebesar  $0,001 < 0,05$ . Pada uji t mendapatkan nilai t hitung sebesar  $3,734 > 2,08108$  dari t tabel. 4. Pada penelitian secara simultan dinyatakan bahwa pengungkapan CSR (Corporate Social Responsibility), tax avoidance, dan net profit margin berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Karena signifikan sebesar 0,001 artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang artinya setiap perusahaan akan tetap meningkatkan pelayanannya kepada masyarakat, supaya CSR perusahaan tetap berjalan, dan juga setiap perusahaan pastinya akan memaksimalkan jumlah laba mereka, supaya pada saat pelaporan pajak, tidak akan terjadi kesalahan dalam pembayaran, dan juga laba pada perusahaan akan selalu dilihat oleh para investor sebelum mereka melakukan investasi. Dengan hal seperti itu, nilai perusahaan akan selalu naik dan bagus dimata masyarakat, dan para investor.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, N. (2018). Corporate Social Responsibility (2nd ed.)  
 Hery. (2020). Analisis laporan Keuangan (A. Pramono (ed.)). PT Grasindo.

- Apsari, L., & Setiawan, P. E. (2018). Pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia email : [linaapsari2@gmail.com](mailto:linaapsari2@gmail.com) / Tlp : + 6281238307459 Fakultas Ekonomi dan Bisnis. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 23, 1765–10. 79
- Yendrawati, R., & Pratidina, D. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Dan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia). *Unisia*, 35(78), 17–24.
- Sujarweni, W. W. (2018). *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian* (W. W. Sujarweni (ed.)). Pustaka Baru Press.
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)